

Peran Komunikasi Antarpribadi Asisten Laboratorium dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemahaman Materi
The Role of Interpersonal Communication of Laboratory Assistant and Student in Enhancing Comprehension

¹Wildan Yolanda Meridian, ²Aning Sofyan

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹wildan.meridian@gmail.com, ²aningsofyan@gmail.com*

Abstract. The title of this research is the role of interpersonal communication between laboratory assistants and students in improve material understanding the aims of this research are to know how the role of communication conducted by laboratory assistant and student in improve material understanding. The research used two method in this research. The first method is the effectiveness of Interpersonal communication expressed by Joseph A. Devito with indicators of openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality. The second is internal and external group theory of Homans with indicator of activities, interactions and feeling. Researcher also used descriptive quantitative method. Technique collection data of this research used questionnaire. Research get the number of student population who took the course of communication technology development from multimedia laboratory as much as 381 students, from the population is taken a sample of 100 respondent based on calculations performed using the slovin formula. Based on data taken from 100 respondent, the researchers got the conclusion that interpersonal communication and group communication conducted by the assistant of multimedia laboratory with the student is good.

Keywords: Interpersonal Communication, Group Communication, Laboratory Assistant and Student

Abstrak. Penelitian ini berjudul Peran Komunikasi Antarpribadi Asisten Laboratorium dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemahaman Materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh asisten laboratorium dan mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman materi. Peneliti meneliti hal ini dengan menggunakan dua teori, teori pertama yakni efektivitas komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito dengan indikator keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Kedua, teori sistem internal dan eksternal kelompok dari Homans dengan indikator kegiatan, interaksi dan perasaan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Peneliti mendapatkan jumlah populasi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Perkembangan Teknologi Komunikasi dari laboratorium multimedia sebanyak 381 mahasiswa, dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 100 responden berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan data yang diambil dari 100 responden, peneliti mendapat kesimpulan bahwa komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang dilakukan oleh asisten laboratorium multimedia dengan mahasiswa sudah baik.

Kata Kunci: Komunkasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok, Asisten Laboratorium dan Mahasiswa

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya untuk berinteraksi dengan melakukan komunikasi dan juga melakukan semua hal. Manusia tidak mungkin melakukan pekerjaan apapun dengan sendiri. Seperti melakukan pekerjaan rumah, melakukan kegiatan sehari-hari, dan bahkan manusia pun membutuhkan bantuan manusia lainnya pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penyampaian materi merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru dan murid.

Sama halnya dengan kegiatan penyampaian materi yang dilakukan laboratorium

multimedia yakni antara mahasiswa dan asisten laboratorium. Laboratorium multimedia merupakan tempat untuk mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan materi praktikum. Materi yang diberikan di laboratorium multimedia adalah mengenai penggunaan aplikasi *Adobe Flash*, *Adobe Dreamweaver*, *Adobe Premier*, *Adobe Fireworks*, dan *Adobe After Effect*.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan asisten laboratorium dan mahasiswa di laboratorium multimedia, dapat dilihat cara penyampaian materi tetap sama pada umumnya dan sesuai dengan instruksi dari dosen dan laboran laboratorium multimedia. Akan tetapi, saat memulai ujian akhir semester, tidak sedikit mahasiswa yang mendapatkan nilai < 50 poin (tanpa digabungkan dengan nilai tugas dan nilai absensi). Terutama dalam mata kuliah perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan aplikasi *Adobe Flash*.

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan, munculnya gangguan dalam komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok menjadi alasan utama dalam kegagalan mahasiswa yang mendapatkan nilai rendah dan tidak menutup kemungkinan juga terdapat aspek lain yang membuat kecilnya nilai yang didapatkan oleh mahasiswa.

Dari latar belakang di atas peneliti menekankan pada masalah Komunikasi antarpribadi asisten laboratorium multimedia dan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang mengambil mata kuliah perkembangan teknologi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman materi. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui keterbukaan asisten laboratorium dalam meningkatkan pemahaman materi kepada mahasiswa?
2. Mengetahui empati asisten laboratorium dalam meningkatkan pemahaman materi kepada mahasiswa?
3. Mengetahui sikap mendukung asisten laboratorium dalam meningkatkan pemahaman materi kepada mahasiswa?
4. Mengetahui sikap positif asisten laboratorium dalam meningkatkan pemahaman materi kepada mahasiswa?
5. Mengetahui kesetaraan asisten laboratorium dalam meningkatkan pemahaman materi kepada mahasiswa?
6. Mengetahui kegiatan asisten laboratorium dalam meningkatkan pemahaman materi kepada mahasiswa?
7. Mengetahui interaksi asisten laboratorium dalam meningkatkan pemahaman materi kepada mahasiswa?
8. Mengetahui perasaan asisten laboratorium dalam meningkatkan pemahaman materi kepada mahasiswa?

B. Landasan Teori

Menurut Mappiare (2006) dalam jurnal Sri Hartati (2012) Pendekatan kognitif adalah suatu rancangan konseling atau pendekatan yang berfokus pada berpikir dan proses mental dalam modifikasi atau mengubah tingkah laku dan sering melibatkan pelatihan, pengembangan keterampilan, kontrol pikiran, serta proses-proses dan teknik-teknik yang berorientasi kognitif lainnya.

Joseph A. Devito (1997: 231) berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Menurut Shaw (1976) dalam Arni (2002: 182) komunikasi kelompok adalah

sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka.

Penelitian ini menggunakan 2 teori yakni efektifitas komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh Devito (1997) dan sistem eksternal dan internal kelompok yang dikemukakan oleh Homans. Devito (2011:285) mengemukakan terdapat lima karakteristik yang dapat mengukur ke efektifan komunikasi antarpribadi, yakni: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportive-ness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Sedangkan menurut Homans dalam Goldberg & Larson (2006: 56) ada 3 unsur dalam struktur kelompok kecil, yaitu: kegiatan, interaksi dan perasaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran komunikasi antarpribadi asisten laoratorium dan mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman materi berdasarkan analisis deskriptif kepada 100 responden.

Tabel 1. Kumulatif Keterbukaan (*Openness*)

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Biasa Saja	6	6
Baik	49	49
Sangat Baik	45	45
Jumlah	100	100

Tabel 2. Kumulatif Empati (*Empathy*)

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0
Tidak Baik	1	1
Biasa Saja	31	31
Baik	43	43
Sangat Baik	25	25
Jumlah	100	100

Tabel 3. Kumulatif Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Biasa Saja	10	10
Baik	62	62
Sangat Baik	28	28
Jumlah	100	100

Tabel 4. Kumulatif Sikap Positif (*Positiveness*)

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0
Tidak Baik	1	1
Biasa Saja	3	3
Baik	55	55
Sangat Baik	41	41
Jumlah	100	100

Tabel 5. Kumulatif Kesetaraan (*Equality*)

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0
Tidak Baik	1	1
Biasa Saja	7	7
Baik	51	51
Sangat Baik	41	41
Jumlah	100	100

Tabel 6. Kumulatif Kegiatan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Biasa Saja	17	17
Baik	50	50
Sangat Baik	33	33
Jumlah	100	100

Tabel 7. Kumulatif Interaksi

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0
Tidak Baik	1	1
Biasa Saja	9	9
Baik	41	41
Sangat Baik	49	49
Jumlah	100	100

Tabel 8. Kumulatif Perasaan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0
Tidak Baik	1	1
Biasa Saja	15	15
Baik	50	50
Sangat Baik	34	34
Jumlah	100	100

Dari Hasil analisis angket di atas dapat dilihat peran komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh asisten laboratorium dan mahasiswa sudah baik dalam melakukan kegiatan penyampaian materi. Hal ini ditunjukkan melalui indikator yang disediakan oleh peneliti yaitu, Keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan,

kegiatan, interaksi dan perasaan mendapatkan hasil presentase terbesar dalam tabel kumulatif dengan klasifikasi **baik**. Namun, ke delapan indikator ini dapat ditingkatkan kembali agar laboratorium multimedia Fikom Unisba dapat meningkatkan kembali kemampuan asisten laboratorium untuk melakukan interaksi kepada mahasiswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mahasiswa akan memahami seluruh materi yang disampaikan oleh asisten laboratorium multimedia Fikom Unisba.

D. Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian serta uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai bagaimana peran komunikasi antarpribadi asisten laboratorium dan mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Antarpribadi Asisten Laboratorium dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemahaman Materi berdasarkan Keterbukaan Asisten Laboratorium di mata responden sudah baik.
2. Peran Komunikasi Antarpribadi Asisten Laboratorium dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemahaman Materi berdasarkan Empati Asisten Laboratorium di mata responden sudah baik.
3. Peran Komunikasi Antarpribadi Asisten Laboratorium dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemahaman Materi berdasarkan Sikap Mendukung Asisten Laboratorium di mata responden sudah baik.
4. Peran Komunikasi Antarpribadi Asisten Laboratorium dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemahaman Materi berdasarkan Sikap Positif Asisten Laboratorium di mata responden sudah baik.
5. Peran Komunikasi Antarpribadi Asisten Laboratorium dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemahaman Materi berdasarkan Kesetaraan Asisten Laboratorium di mata responden sudah baik.
6. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan Asisten Laboratorium di mata responden sudah baik.
7. Interaksi Asisten Laboratorium di mata responden sudah baik.
8. Perasaan Asisten Laboratorium di mata responden sudah baik.

Daftar Pustaka

Buku

- Goldberg, Alvin A dan Larson, Carl E.2006. Komunikasi Kelompok Proses – proses Diskusi dan Penerapannya. Jakarta: UI Press.
- Muhammad, Arni. 2002. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- DeVito, Joseph A. 2011. Komunikasi Antarmanusia Edisi kelima, Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Devito, Joseph A. 1997. Komunikasi Antarmanusia Kuliah Dasar Edisi kelima. Jakarta: Proffesional Books

Jurnal

- Sri Hartati, *Pendekatan Kognitif Untuk Menurunkan Kecendrungan Perilaku Deliquensi pada Remaja*, Univ. IAIN Imam Bonjol Padang, Humanitis, Vol. IX No.2 Agustus 2012.